

## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang**

**Rahma Mutma Ina<sup>1</sup>, Rifda Eliyasni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: [rahmamutmaina18@gmail.com](mailto:rahmamutmaina18@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Studi ini dilakukan selama semester kedua tahun ajaran 2022/2023. Subyek dalam penelitian adalah guru kelas dan peserta didik kelas V sebanyak 28 orang. Hasil belajar siswa, observasi, dan hasil tes merupakan data penelitian. Hasil penelitian siklus I pada RPP adalah 84,69%, meningkat menjadi 97,22% pada siklus II. Pada pelaksanaan kegiatan guru siklus I meningkat 85,7% menjadi 92,8% pada siklus II. Pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas peserta didik meningkat menjadi 92,8% pada siklus II naik dari 85,7%. Hasil belajar peserta didik meningkat siklus I sebesar 76,88% dan siklus II sebesar 93%.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Problem Based Learning*

### **Abstract**

This research was motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning in class V SDN 03 Bandar Buat Padang City. This type of research is classroom action research and research procedures namely planning, implementation, observation and reflection. This study was conducted during the second semester of the 2022/2023 academic year. The subjects in the study were class teachers and 28 class V students. Student learning outcomes, observations, and test results are research data. The results of the first cycle of research on lesson plans were 84.69%, increasing to 97.22% in cycle II. In the implementation of cycle I teacher activities increased 85.7% to 92.8% in cycle II. The implementation of the first cycle of student activities increased to 92.8% in the second cycle, up from 85.7%. Student learning outcomes increased in cycle I by 76.88% and cycle II by 93%.

**Keywords :** *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Integrated Thematic*

### **PENDAHULUAN**

Tematik terpadu adalah pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran melalui tema dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Taufik, 2015 bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam bentuk tema. Untuk membantu peserta didik mengembangkan pengalaman, pembelajaran tematik terpadu sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman, 2015 bahwa siswa SD seharusnya memiliki pembelajaran

tematik terpadu karena model pembelajaran tematik efektif mengintegrasikan kontribusi siswa terhadap pengalaman pendidikan. Hal ini membuat peserta didik dapat memperoleh wawasan untuk menemukan sendiri berbagai informasi yang dipelajari dengan cara yang aktif, komprehensif, bermakna, nyata, dan aktif. Karena materi yang disampaikan relevan dengan siswa dan nyata (kontekstual), hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Krismayanti & Mansurdin, 2023).

Menurut Majid (2014), karakteristik pembelajaran tematik ialah: 1) peserta didik lebih terlibat dengan pengalaman yang berkembang sementara guru hanya bertindak sebagai fasilitator; (2) peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang real (konkrit); (3) Mata pelajaran tidak dipisahkan secara jelas; (4) Memperkenalkan ide-ide dari mata pelajaran yang berbeda.; (5) adaptable; (6) Menerapkan gagasan bahwa bermain dan belajar berjalan beriringan.

Agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tematik terpadu, guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Dalam perencanaan pembelajaran guru harus memiliki pilihan untuk mengembangkan perencanaan dengan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat AL-Tabany (2014) bahwa agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar maka RPP harus dibuat dan disesuaikan dengan silabus. Model pembelajaran yang tepat juga harus digunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dan siswa tidak boleh terbebani. Menurut Haryanti (2017), keadaan ini mengharuskan pengembangan strategi pembelajaran yang tepat, inventif, dan khusus siswa oleh para pencari. untuk mencapai target belajar dan mendorong siswa untuk menjadi dinamis, imajinatif, dan bersemangat selama pengalaman berkembang (Faiqoh et al., 2023).

Kualitas RPP guru juga berperan dalam keberhasilan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kunandar (2015) bahwa pelaksanaan pembelajaran yang efektif akan dihasilkan dari perencanaan pembelajaran yang efektif.. Akibatnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disiapkan dengan maksimal. Apalagi hasil dari pelaksanaan pembelajaran harus terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang maksimal akan dicapai oleh siswa yang secara akademik berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh setelah menyelesaikan penilaian pembelajaran. sesuai dengan pendapat Kunandar Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar..

Berdasarkan data yang peneliti lakukan pada saat observasi dan wawancara di kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang pada tanggal 5 dan 7 Oktober mengenai pembelajaran tematik, pentingnya menjaga pola makan yang sehat, dan pembelajaran 3 dan 4, penulis menemukan permasalahan perencanaan. (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Kurangnya model pembelajaran yang inovatif dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah masalah utama pada perencanaan.

Namun, dalam hal mempraktekkan pembelajaran, yaitu: 1) Guru belum fokus pada masalah, sehingga pembelajaran terkesan tidak ada arah dan membuat siswa merasa tidak tertarik. 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru,. 3) Masih adanya sekat antara mata pelajaran yang terkait, misalnya saat siswa pertama kali belajar, guru tidak menuliskan tema, subtema, dan pembelajaran melainkan mata pelajaran. 4) Pendidik tidak membuka pintu bagi siswa untuk berpartisipasi secara efektif dalam pertemuan.

Sedangkan pengamatan terhadap peserta didik terlihat beberapa kesenjangan, seperti: 1) peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, 2) peserta didik kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan memecahkan masalah nyata yang dekat dengan tempat tinggalnya, 3) peserta didik kurang aktif saat bekerja dalam kelompok, dan 4) peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan

pembelajaran, terbukti dengan banyaknya siswa yang berbicara dengan teman dan menimbulkan masalah bagi temannya saat pembelajaran berlangsung. proses belajar.

Terlihat dari hasil belajar siswa nilai UTS semester 1 kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang tahun ajaran 2022/2023 belum mencapai tingkat ketuntasan minimal (KBM). Permasalahan tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dari data yang didapat 75% siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Menurut Tayeb (2017), pemanfaatan model pembelajaran memudahkan guru membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide, kemampuan, dan perspektif. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan model PBL, siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka menyegarkan kembali pengetahuannya, memecahkan masalah secara mandiri, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (Nuchus, C., & Gunansyah, 2016).

Seperti yang ditunjukkan oleh (Nafiah, Y.N dan Suyanto, 2014) "Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang memelihara kemampuan percaya diri siswa untuk berpikir tentang suatu masalah, sehingga siswa dapat memutuskan sendiri jawaban atas masalah yang sedang diteliti". Lebih lanjut, model *Problem Based Learning* sebagaimana dicirikan oleh Nurha (Momangdo, 2016) merupakan strategi pemerolehan yang tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pertimbangan metodis dan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis untuk memperoleh ide dan informasi sendiri.

Dengan dukungan penelitian terdahulu dan judul "Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar", peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan mendasar yang telah diuraikan di atas. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi referensi untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut (Arikunto, S., Suhardjono., 2015) bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelasnya".

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 03 Bandar Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2022/2023 dengan 2 siklus. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 16 Februari 2023 pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 3. siklus I pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 20 Februari 2023 pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 6. siklus II dilaksanakan tanggal 24 Februari 2023 pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 4.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang yang berjumlah 28 Orang, 14 laki-laki dan 14 perempuan. Yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai praktisi sedangkan guru kelas V sebagai observer.

Prosedur yang dilakukan peneliti ada empat langkah dalam penelitian ini yaitu : merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan. 1) Perencanaan penelitian didasarkan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat

rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*, yaitu dengan kegiatan berikut: a) menetapkan jadwal penelitian. b) membuat rencana tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan model *Problem Based Learning*. Hal ini meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, menentukan dan menetapkan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, sumber pembelajaran dan evaluasi. c) menyusun alat data berupa lembar observasi pengamatan RPP, aspek guru dan peserta didik. d) berkolaborasi dengan guru kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. 2) saat pelaksanaan sebagai berikut: Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sesuai dengan RPP. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: a) Peneliti sebagai praktisi menerapkan model *Problem Based Learning* sesuai dengan RPP. b) Guru kelas sebagai observer mengamati pembelajaran dengan mengisi format dan lembar observasi baik dari segi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. c) Peneliti dan guru berkolaborasi pada saat pembelajaran dan tindakan yang dilakukan di kelas, setelah itu mengadakan refleksi. Hasilnya sebagai perbaikan dan penyempurnaan untuk tahap selanjutnya. 3) Tahap Pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu peneliti (praktisi) melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang. Guru kelas V sebagai observer bertugas untuk mengisi pencatatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan mencatat semua indikator dari hasil pengamatan pembelajaran tersebut. Semua aktivitas hasil pengamatan dicatat dan direkam dalam bentuk lembar pengamatan. Proses pengamatan dilakukan secara berkelanjutan dimulai dengan siklus I, sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus sangat berpengaruh dalam penyusunan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil keseluruhan pengamatan kemudian didiskusikan dan dikolaborasikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan dan perbaikan pada siklus selanjutnya. 4) Tahap Refleksi. Tahap refleksi ini akan dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul. Dalam tahap ini peneliti dan guru mengadakan kolaborasi dan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang dikolaborasikan adalah a) menyesuaikan rencana pembelajaran dengan pelaksanaan yang dilakukan agar penelitian berjalan efektif sesuai tujuan pembelajaran. b) hal-hal yang tidak diinginkan dapat terjadi saat proses pembelajaran seperti kurang maksimalnya guru maupun peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga kekurangan-kekurangan yang demikian dapat diperbaiki pada pertemuan siklus selanjutnya. c) peningkatan saat proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. selanjutnya, pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran jika terjadi perbedaan dengan lembar observasi yang ditentukan maka diperbaiki pada rencana pembelajaran berikutnya. Jika telah berhasil rencana pelaksanaan yang telah diperbaiki, maka pembelajaran dapat diakhiri. Selanjutnya, hasil dari refleksi pada proses pembelajaran dapat dipergunakan untuk menyusun simpulan pada hasil tindakan siklus I dan II.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar soal tes dan non tes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik

penilaian, pengamatan, dan tes. Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dari setiap proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.

Menurut (Widiasworo, 2018), data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014) nilai kuantitatif dapat dilihat dari hasil tes peserta didik, untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan taraf keberhasilannya digunakan ketentuan sebagai berikut: peringkat sangat baik (SB) = nilai  $90 < AB \leq 100$ , baik (B) = nilai  $80 < B \leq 90$ , cukup (C) = nilai  $70 < C \leq 80$ , kurang (K) = nilai  $< 70$ .

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, peneliti menyusun rancangan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, dan disusun dengan melakukan kolaboratif serta diskusi antara peneliti dengan guru kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.

Penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu menentukan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dikelas V semester II. Pada siklus 1 pertemuan 1 peneliti memilih Tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan) Subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Sekitar Proklamasi) pembelajaran 3 disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 6 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS.

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan melalui lembar penilaian yang terdiri dari : a) identitas mata pelajaran, b) perumusan indikator pembelajaran, c) penetapan tujuan pembelajaran, d) pemilihan materi pelajaran, (e) pemilihan sumber belajar, f) pemilihan media pembelajaran, g) metode pembelajaran, h) langkah-langkah rencana pembelajaran, i) rancangan penialain autentik.

Pengamatan aspek RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 29 dengan skor maksimal 36 dengan persentase 80,5% dengan kualifikasi baik (B). Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru diperoleh skor 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). pada hasil pengamatan aspek peserta didik diperoleh skor 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik. Pada aspek sikap peserta didik ada 4 orang yang menonjolkan sikap negatif dan dua orang peserta didik yang

menonjolkan sikap positif. Pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa masih sangat banyak peserta didik yang belum mencapai KBM. 13 orang peserta didik yang tuntas dan 15 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 46%. Nilai rata-rata pada aspek pengetahuan adalah 74,8 dengan predikat cukup (C). Sedangkan Pada aspek keterampilan peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 11 orang dan 17 orang yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 39,28% dengan kategori kurang (K). Nilai rata-rata yang diperoleh dalam aspek keterampilan dengan rata-rata yaitu 71,7 dengan predikat C (Cukup).

Pada siklus I pertemuan 2 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diselesaikan di kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang. Pertemuan berlangsung pada senin, 20 Februari 2023. Pada pertemuan ini dipusatkan pada tema 7 “Kejadian Sepanjang Hidup” subtema 2 “Kejadian Mengisi Otonom” pembelajaran 6 yang terdiri dari dua muatan pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia dan PKn, disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 6 x 35 menit .

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan aspek RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 32 dengan skor maksimal 36 dengan persentase 88,88% dengan kualifikasi baik (B). Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru diperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,7% dengan kualifikasi baik (B). Pada hasil pengamatan aspek peserta didik diperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,7% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 3 orang yang menonjolkan sikap negatif dan dua orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif. Pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai KBM. 20 orang peserta didik yang tuntas dan 8 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 71%. Nilai rata-rata pada aspek pengetahuan adalah 81,4 dengan predikat Baik (B). Sedangkan Pada aspek keterampilan peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 23 orang dan 5 orang yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan 82,14% dengan kategori baik (B). Nilai rata-rata yang diperoleh dalam aspek keterampilan dengan rata-rata yaitu 80 dengan predikat B (Baik).

## Siklus II

Pada siklus II membahas tema 7 “Kejadian Sepanjang Kehidupan Sehari-hari” subtema 3 “Kesempatan Mengisi Kebebasan” pembelajaran 4 disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 6 x 35 menit dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

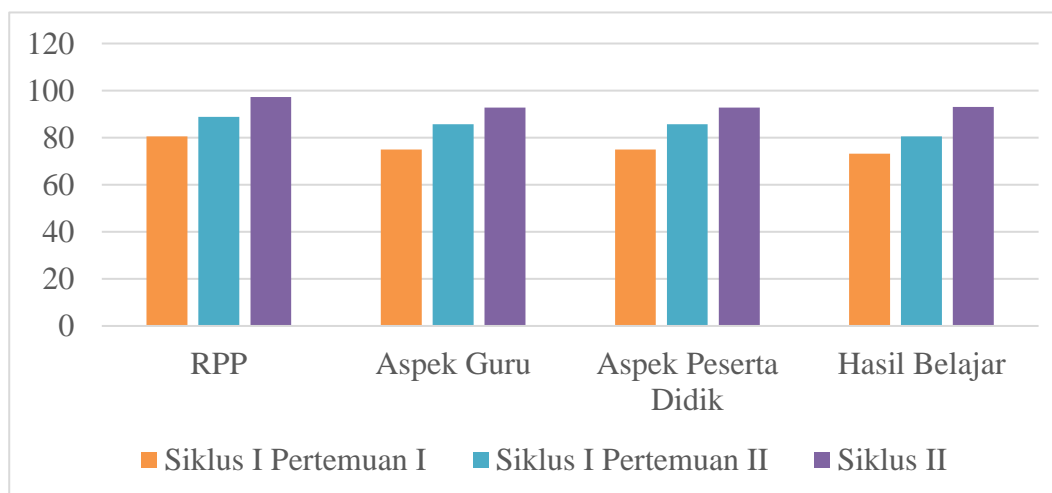
Pengamatan aspek RPP pada siklus II diperoleh skor 35 dengan skor maksimal 36 dengan persentase 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,9% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada hasil pengamatan aspek peserta didik diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,9% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 2 orang yang menonjolkan sikap negatif dan 3 orang peserta

didik yang menonjolkan sikap positif. Pada aspek pengetahuan siklus II ini menunjukkan bahwa semua peserta didik sudah mencapai KBM dengan persentase ketuntasan 100%. Nilai rata-rata pada aspek pengetahuan adalah 92,9 dengan predikat Sangat Baik (SB). Sedangkan Pada aspek keterampilan semua peserta didik sudah tuntas dengan persentase ketuntasan 100% dengan kategori baik (B). Nilai rata-rata yang diperoleh dalam aspek keterampilan dengan rata-rata yaitu 93,1 dengan predikat Sangat Baik (SB).

## Pembahasan

Berdasarkan penilaian dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2 dan siklus II dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Hasil belajar dapat meningkat karena langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan baik serta tujuan pembelajaran yang diharapkan juga sudah tercapai.



**Grafik 1. Peningkatan RPP, Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru, Peserta Didik dan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dari Siklus I sampai Siklus II**

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamatan aspek RPP menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang dituangkan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh dengan nilai 80,5%, pada siklus II pertemuan 2 diperoleh dengan nilai 88,88% meningkat menjadi 97,22% pada siklus II.

Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 75%, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai 85,7 % meningkat pada siklus II menjadi 92,8%.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 70%, pada siklus I pertemuan 2 82,7% meningkat menjadi 93% pada siklus II.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd. Sebagai pembimbing skripsi ini, beliau memiliki kesempatan untuk mengarahkan, menginspirasi, dan menasehati peneliti. Terima kasih banyak kepada Ibu Yesi Anita, S.Pd., M.Pd dan Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku penguji yang telah membantu, menasehati, dan memfasilitasi penelitian ini. Terima kasih banyak juga kepada Kepala Sekolah dan Pendidik Kelas V

SD Negeri 03 bandar Buat Kota Padang. Pihak-pihak yang dilibatkan pada penyusunan tugas akhir ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto, S., Suhardjono., & S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faiqoh, N., Munir, P., Sukmanasa, E., & Imaniah, R. S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Melalui Penerapan Model Project-Based Learning di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Pendidikan Dasar*, 11, 275–286.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krismayanti, W., & Mansurdin, M. (2023). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 102–110.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maulana, I., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi ...*, 4, 2108–2117. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10098>
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono – Wonosegoro. *Jurnal Scholaria*, 5(No.2), 70–79. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/8>
- Nafiah, Y. N & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Vokasi*, 4(1), 130. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>.
- Nuchus, C & Gunansyah, G. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 4(2), 66–67.
- Petriza, N., & Eliyasni, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.109919>
- Ramadhanti, N., Sukmanasa, E., & Imaniah, R. S. (2023). Penerapan Model Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Satuan Waktu Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11, 249–261.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55. <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/5961>
- Wati, M., & Yunisrul, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik



Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 62. <https://doi.org/10.24036/e-jippsd.v10i3.10542>

Widiasworo, E. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska.

Yanti, R. M., & Mansurdin, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model PBL di kelas V SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 150. <https://doi.org/10.24036/e-jippsd.v10i1.10466>